

**PERAN PENDAMPINGAN DEWAN DA'WAH
ISLAMIAH INDONESIA PROVINSI NTT DALAM
MEMBINA AQIDAH KAMPUNG
MUALLAFOESELAEEN PULAU SEMAU KABUPATEN
KUPANG**

<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.207>

Submitted: 04-10-2023 Reviewed: 28-11-2023 Published: 24-12-2023

Salman Alfari
salman@stidnatsir.ac.id
STID Mohammad Natsir

Hafid Amrullah
hafidamrullah558@gmail.com
STID Mohammad Natsir

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk Mengetahui Peran Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Muallaf Oeselaen Pulau Semau Kabupaten Kupang. **Metodelogi Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Dewan Da'wah Kupang merupakan lembaga Da'wah dengan garapan utama menyebarkan Islam di Kupang khususnya Nusa Tenggara Timur (NTT). Dimana setiap da'i-da'i yang dikirim bisa menda'wahkan ajaran Islam dengan baik dan mudah di pahami oleh Mad'unya. Adapun Peran Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Muallaf Oeselaen di Pulau Semau Kabupaten Kupang yaitu dengan cara mengirimkan da'i-da'i, kaderisasi da'i, majlis ta'lim, ceramah-ceramah, agar memudahkan bagi para muallaf memahami Islam khususnya pemurnian aqidah mereka yang di Kampung Oeselaen atau yang sering disebut kampung muallaf.

Kata Kunci: Peran, Pendampingan, Pembinaan, Aqidah, Muallaf



Pendahuluan

Agama Islam adalah ajaran yang mencakup aqidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya: Islam memerintahkan untuk mentauhidkan Allah SWT dan melarang kesyirikan. Islam memerintahkan untuk menjalin silaturahmi dan melarang memutuskan silaturahmi. Islam memerintahkan untuk berhubungan baik dengan tetangga dan melarang bersikap buruk kepada mereka.¹

Jika non muslim masuk agama Islam maka berubahlah status dirinya menjadi muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam atau orang-orang yang dilunakkan hatinya untuk menerima Islam. Menurut Sayyid Sabiq muallaf adalah golongan yang diusahakan untuk dirangkul, ditarik dan diluluhkan hatinya dalam keislaman disebabkan belum mantap dan yakin pada keislaman mereka.²

Perpindahan agama tentunya sangat tidak mudah bagi seseorang yang harus melepaskan keyakinan sebelumnya dan berpindah ke keyakinan yang baru meskipun hal tersebut telah didasari atas hal-hal yang membuat seseorang yakin untuk berpindah agama, tindakan konversi ini sangat bersangkutan dengan tindakan konflik-konflik dari diri sendiri, keluarga, teman dan kerabat dekat pada orang yang melakukan perpindahan agama, sehingga fenomena ini seringkali dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia³

Beberapa penelitian menyatakan bahwa makin kuat keyakinannya terhadap kebenaran pandangan hidup itu akan semakin tinggi pula nilai bakti yang ia jalani terhadap nilai-nilai Islam. Kekonsistenan mempelajari agama adalah cara untuk

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*.

Bandung: Mizan Pustaka, 2013, hal. 45

² Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj.* hal. 677

³ Hafidz Muhdhori, *"Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf"*, Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling, p-ISSN : 1460-4917, e-ISSN : 2460-5794, hal. 17.

mualaf untuk terus menjalankan kehidupan beragama secara berkelanjutan. Selain itu, mualaf membangun keomitmien untuk tetap memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Komitmen ini menunjukkan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan menjalankan agama dengan sekedarnya, tetapi ada usaha dari dalam diri mualaf untuk terus mempertahankan keyakinannya walaupun mengalami berbagai tantangan ketika menjalankan kehidupan beragamanya.⁴

Kampung Oeselaen Pulau Semau Kabupaten Kupang adalah salah satu kampung yang penduduknya banyak memeluk agama Islam. Ustadz Rusli Sanda Bolos, mengatakan bahwasanya penyebab banyaknya orang masuk Islam di Kampung Oeselaen adalah melalui jalur pernikahan. Siapa saja yang berkeinginan menikah dengan masyarakat kampung oeselaen, maka orang tersebut wajib masuk Islam. dengan cara inilah yang menyebabkan banyaknya mualaf di kampung tersebut, sehingga DDII Provinsi NTT memberikan nama kampung mualaf, karena mayoritas penduduknya terdiri dari mualaf sebanyak 90 KK.⁵

Dengan demikian, banyaknya penambahan mualaf di Kampung Oeselaen tersebut sehingga tiap tahunnya ada 10-13 orang memeluk agama Islam. Akan tetapi, di balik agama baru mereka (Islam), ada beberapa kebiasaan mereka yaitu: *Pertama*, Praktek-praktek kesyirikan yang mereka lakukan seperti ilmu sihir, santet, perdukunan, mempelajari bagaimana cara terbang, cara memikat hati wanita dengan ilmu pelet. *Kedua*, Mengerjakan puasa ramadhan hanya tiga waktu saja yaitu: di hari pertama, kemudian di pertengahan, dan di akhir ramadhan. *Ketiga*, Tidak mengenakan hijab sehingga kesulitan membedakan mana wanita muslimah dan mana wanita kafir.⁶ *Keempat*, kebiasaan dikalangan

⁴ Zainap Hartati, “Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman”, Jurnal Transformatif, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

⁵ Abah Daeng Sanda Bolos, Orangtua dari Ustadz Rusli Sanda Bolos,

Wawancara, Kampung Oeselaen, 9 Mei 2021

⁶ *Ibid*

anak muda dan bapak-bapak melakukan judi dan mabok-mabokan.⁷

Berdasarkan hal-hal diatas maka sangat dibutuhkan lembaga ataupun individu yang berperan aktif untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap muallaf terutama pada spek aqidah mereka.

Dari beberapa lembaga da'wah berada di Kupang, salah satu lembaga da'wah yang sangat aktif dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada muallaf yaitu Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT. Pendampingan tersebut telah dilakukan sejak tahun 1990 dan bahkan termasuk lembaga da'wah yang pertama kali melakukan pendampingan da'wah di kampung tersebut. Pendampingan diantaranya dilakukan dengan cara menempatkan da'i-da-i dan da'iyah secara berkelanjutan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana *Peran Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Muallaf Oeselaen Pulau Semau Kab Kupang*.

Pengertian Pendampingan

Ada beberapa definisi mengenai “pendampingan”. Diantaranya pendampingan adalah:

1. Membantu masyarakat untuk belajar, memecahkan masalah, dan mengorganisasi diridalam melakukan kegiatan aksinya.
2. Menumbuhkan kreativitas dan kemampuan refleksi, serta mengubah kesadaran dan prilaku masyarakat.
3. Membuat masyarakat mampu memahami realitas lingkungan mereka, merenungkan faktor-faktor pembentukan lingkungan tersebut, serta mengambil langkah untuk melakukan perubahan guna untuk memperbaiki situasi.

⁷ Wawancara dengan Rohani, Masyarakat di Kampung Oeselaen, Wawancara, Telepon, 30 September 2021

⁸ Wawancara dengan Muhammad Ramli, MH, Ketua DDII Provinsi NTT, Wawancara, Kupang, 26 Mei 2021

4. Menyelenggarakan proses agar masyarakat dapat menjawab pertanyaan: mereka saat ini berada di mana, kemana mereka akan beranjak dan berkembang, serta mewujudkan rencana dan pembagian kekuasaan yang adil.⁹

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.¹⁰

Peran Pendampingan

Peran pendamping adalah penyelenggara proses untuk membantu masyarakat mendiskusikan persoalannya sendiri sepuas dan produktif mungkin. Peran pendamping lain adalah sebagai pembantu masyarakat dalam menggali dan menggunakan semua potensinya untuk diorganisasikan kedalam satu kelompok kerja yang kreatif dan konstruktif.²⁸ Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994) ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pendampingan sosial, lima peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial.

1. Fasilitator

Dalam literatur pekerjaan sosial, “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin”. Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Seperti dinyatakan Parsos, Jorgensen dan Hernandez (1994:188) memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional.²⁹

⁹ Sumaryo Gitosaputra dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, GRAHA ILMU, Cet, 1, hal. 75

¹⁰ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*, Jakarta: Departemen Sosial, 2007, hal. 4

Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha dari klien itu sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Dalam artian seorang pendamping adalah mampu membawa perubahan-perubahan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan atau yang diperankan sebagai alat untuk tercapainya sebuah keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang pendamping

2. Broker

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker, mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.¹¹

3. Mediator

Pengertian mediator berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat (1) PERMA Nomor 1 Tahun 2016 adalah hakim atau pihak lain yang memiliki Sertifikat Mediator sebagai pihak netral yang membantu para pihak dalam peroses perundingan guna mencapai berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Mediator merupakan pihak ketiga yang netral posisinya selain dari mereka yang bersengketa yang masuk ke dalam persoalan para pihak untuk memfasilitasi para pihak dalam mencapai kesepakatan perdamaian. Kata “netral” selalu dikaitkan dengan kapasitas dan posisi seseorang mediator, maka dapat dijelaskan bahwa peran sebagai mediator lebih difokuskan pada proses penyelenggaraan yang seimbang atau tidak memihak kepada salah satu pihak dan tidak semata-mata karena kapasitas pribadinya yang memiliki hubungan kekerabatan dengan salah satu pihak, walaupun itu menjadi hal yang penting dan menentukan dari hasil yang

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, 2017, hal. 93-94

didapat.³¹ Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator sangat diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (1986) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.³² Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai solusi menang-menang (win-win solution).¹²

4. Pembela

Peran pembelaan advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua: advokasi kasus (case advocacy) dan advokasi kausal (cause advocacy) (DuBois dan Miley, 1992; Parsons dan Hernandez, 1994).

Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

5. Pelindung

Tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (protector) terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (guardian role) pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup

¹² *Ibid*, hal, 101

peranan berbagai kemampuan yang menyangkut hal-hal kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.¹³

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹⁴ Sedangkan berdasarkan pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Connole, dkk Kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur pnelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Peran Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Mualaf Oeselaen Pulau Semau Kab Kupang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pada

¹³ *Ibid*, hal, 102

¹⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) cet ke-1 hal.37

¹⁵ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, cet ke-1 hal.44

penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.¹⁶

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh adalah melalui hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1989:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *Pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan bertilasan-pertilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁷

Teknik dokumentasi atau studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bersumber dari bacaan umum dan bacaan khusus, teori dan konsep-konsep yang ditemukan dari sumber umum seperti buku-buku teks, ensiklopedia, monograf dan lain-lain.¹⁸

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016, hal. 50

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal. 175

¹⁸ M. Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 157-158

tema penelitian, seperti buku-buku mengenai Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Mualaf Oeselaen Pulau Semau Kab Kupang.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencermati, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang ikut terlibat di dalamnya (*participant observation*) akan tetapi lebih condong ke bagian kedua yakni berpartisipasi aktif (*active participant observation*) tanpa berpartisipasi penuh. Dengan kata lain peneliti mengamati secara garis besar bagaimana Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Mualaf Oeselaen Pulau Semau Kab Kupang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan disini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview/informant*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁰

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.²¹

¹⁹ Cholid Narbuka dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997, hal. 70

²⁰ Lexsy J. Moleng, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 186

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, Bandung: PT. ALFABETA cv, Cet, 23, 2016, hal. 231

Menurut Dr. Irawan Soehartono di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial mendefinisikan wawancara adalah sebagai pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²²

Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka terdapat beberapa peran dan kegiatan yang dilaksanakan oleh DDII Provinsi NTT dalam membina aqidah para mualaf di Kampung Oeselaen, diantaranya adalah dengan melalui jalur sosial, keagamaan, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa Peran Pendampingan DDII Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Mualaf Oeselaen diantaranya sebagai berikut:

***Pertama*, peran sebagai Fasilitator**

Secara Peran Pendampingan yang dipakai oleh DDII Provinsi NTT dalam melakukan pembinaan aqidah para mualaf, yaitu dengan berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan sesuatu atau memfasilitasi setiap kegiatan-kegiatan dengan bertujuan agar masyarakat mudah ditaklukkan hatinya supaya memudahkan untuk memberikan pembinaan. Dalam hal ini DDII Provinsi NTT melaksanakan peranan dengan melalui fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

a. Hewan Kurban

Berawal dari perkenalan antara Ustadz Mohammad Ramli, MH dengan Ustadz Rusli Sanda Bolos pada tahun 2005 yang pada saat itu belum adanya hubungan antara DDII Provinsi NTT dengan Kampung Oeselaen, kemudian lima tahun berikutnya tepatnya pada tahun 2010 DDII Provinsi NTT menyalurkan

²² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hal. 119

hewan kurban pertama ke Kampung Oeselaen, yang kala itu masyarakat masih awam, dan masyarakat sangat tertutup kepada orang-orang baru, tidak mudah percaya, dan cenderung cuek pada orang lain, maka dengan fasilitas hewan kurban yang disalurkan kepada masyarakat memberikan sambutan yang hangat dan masyarakat mulai bertanya-tanya tentang DDII Provinsi NTT.

Hewan kurban juga menjadi jalan untuk DDII Provinsi NTT dalam proses pembinaan para mualaf. Dengan washilah hewan kurban tersebut sebagai langkah pertama untuk DDII Provinsi NTT menjalin hubungan yang baik dengan Kampung Oeselaen.

Dengan adanya hewan kurban masyarakat bisa merasakan makan daging, dan ini merupakan rutinitas setiap tahunnya. Dan masyarakat selalu menunggu momen tersebut dikarenakan bisa bersama-sama menyaksikan dan bergotong royong dalam kelancaran penyembelihan sampai kepembagian.²³

b. Kaderisasi Da'i

Kaderisasi Da'i adalah bentuk dari fasilitas dan kepedulian DDII Provinsi NTT terhadap masyarakat kampung oeselaen, dengan adanya hubungan baik yang diawali dengan penyaluran hewan kurban maka langkah berikutnya adalah kaderisasi da'i yaitu, DDII Provinsi NTT mengambil salah satu pemuda yang ada di kampung oeselaen tersebut untuk difasilitasi kuliah di Akademi Da'wah Indonesia (ADI) Kupang, dengan tujuan agar bisa dibimbing untuk menjadi Da'i yang siap berda'wah di kampung nya sendiri.

Kaderisasi da'i juga dilakukan atas pertimbangan DDII Provinsi NTT dalam melahirkan da'i-da'i yang siap diterjunkan ke pelosok-pelosok dengan tujuan untuk menyebarkan Islam berdasarkan visi dan misi ADI Kupang yaitu:

²³ Wawancara dengan Muhammad Ramli, MH, Ketua DDII Provinsi NTT, Wawancara, Kupang 26 Mei 2021

Visi:

“menjadikan akademi sebagai pusat pendidikan tinggi dibidang ilmu da’wah yang berkualitas dalam mengembangkan agama Islam di NTT”

Misi:

Menggerakkan akademi da’wah yang dapat menghasilkan sumberdaya manusia dibidang da’wah yang berkualitas berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mandiri, inovatif, kompetitif, disiplin, ikhlas, dan menguasai ilmu keislaman.

Menyelenggarakan akademi untuk melakukan pengkajian, pengembangan dan menghasilkan ilmu keislaman yang sesuai dengan pemahaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Menyelenggarakan pengabdian kepada umat dengan mengamalkan, menerapkan dan menyebarluaskan ilmu keislaman untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia (Islam).²⁴

Dan setelah mereka lulus dari ADI Kupang kemudian DDII Provinsi NTT melanjutkan studi mereka dengan adanya tes-tesan untuk masuk ke kampus utama yang berada di Jakarta yaitu Kampus STID Mohammad Natsir. Dan di kampus inilah kemudian mereka mendapatkan ilmu-ilmu yang nantinya mereka bawa ke kampung halaman mereka masing-masing, setelah menempuh 4 tahun kuliah di kampus utama maka setelah wisuda kemudian mereka di ambil lagi oleh DDII Provinsi NTT untuk melanjutkan estapeta da’wah di pelosok-pelosok NTT.²⁵

c. Pengiriman Da’i

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber 1 dan disetujui oleh narasumber 2 bahwasanya “setiap Da’i yang dikirim ke Kampung Oeselaen sebagai fasilitas untuk berda’wah, terlebih dahulu diberikan gambaran umum dan arahan tentang Pulau

²⁴ Profil Akademi Da’wah Indonesia (ADI) Kupang, hal. 4

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Ramli, MH, Ketua DDII Provinsi NTT, Wawancara, Kupang 26 Mei 2021

Semau pada umumnya dan secara khusus Kampung Oeselaen termasuk di dalamnya tentang agama, dan adat budayanya. Agar da'i dalam melaksanakan tugasnya menjadikan gambaran umum itu sebagai acuan dan dari mana ia memulai dan strategi apa yang da'i pakai dalam melaksanakan da'wahnya.

Aqidah dan fiqih menjadi bahan yang wajib disampaikan kepada para muallaf dan memberantas buta huruf yaitu belajar iqra' sampai dengan Al-Qur'an, dan itu menjadi materi pokok yang harus diutamakan, dan sebisa mungkin da'i yang dikirim untuk menghindari persoalan khilafiyah yang akan mengakibatkan perpecahan ditengah-tengah umat, apalagi masyarakat binaan yakni Kampung Oeselaen tersebut dihuni oleh mayoritas muallaf, dan tentu tanpa meninggalkan aspek pemurnian aqidah dan ibadah sebagai tugas pokok da'i yang dikirim tersebut.²⁶

Pengiriman da'i kita dimulai sejak tahun 2015 yang diawali oleh santri dari PONPES Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken, yang sudah lulus karena memang persyaratan dari pondok tersebut ketika lulus wajib mengabdikan di tengah-tengah masyarakat dalam kegiatan da'wah satu tahun pengabdian.

Selain dari PONPES Persatuan Islam Abu Hurairah, DDII Provinsi NTT juga mengirimkan da'i yang melakukan KAFDA (Kafilah da'wah) dari mahasiswa STID Mohamaad Natsir, dan juga ada yang melakukan pengabdian, dengan tujuan bisa menemani santri Abu Hurairah Sapeken, dan memberikan arahan bagi santri tersebut dalam membina masyarakat khususnya membina aqidah para muallaf.

Dengan adanya da'i-da'i yang dikirim tersebut mulailah adanya pembinaan kepada para muallaf yang dikhususkan untuk membina aqidah mereka dengan beberapa materi yang sudah diberikan kepada para da'i yang dikirim diantaranya:

²⁶ Wawancara dengan Mohammad Ramli, MH, Ketua DDII Provinsi NTT, Wawancara, WA, 27, September 2021

1) Memberikan Pengetahuan tentang Islam

Memberikan pengetahuan tentang Islam yaitu da'i-da'i yang dikirim ke Kampung Oeselaen mereka mengajarkan dari hal-hal dasar seperti rukun Islam. Mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, naik haji bagi orang yang mampu

Dengan hal-hal dasar diatas bagaimana seorang mualaf yang sudah mengucapkan dua kalimat syahadat mampu diajarkan tatacara shalat, wudhu yang benar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

2) Menamkan nilai-nilai aqidah yang benar

Mengajarkan nilai-nilai aqidah yang benar merupakan tugas pokok dari da'i-da'i yang dikirim karena Kampung Oeselaen mayoritas mualaf yang berlatar belakang para pengamal ilmu-ilmu sihir, santet, dan perdukunan. Maka dengan demikian untuk memberikan keyakinan akan adanya Allah SWT maka da'i tersebut memberikan materi seputar rukun iman. Materi tersebut, diajarkan kepada para mualaf agar keyakinan mereka kepada Allah SWT, semakin kuat dan meninggalkan perbuatan-perbuatan syirik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber yang menjadi da'i pertama yang dikirim ke Kampung Oeselaen tersebut, beliau mengatakan “untuk melakukan pembinaan aqidah mualaf kita lakukan dengan cara pendekatan terlebih dahulu yaitu berkunjung ke rumah-rumah para mualaf dan diajak sering bertukar fikiran agar mudah memahami kondisi mereka, dengan demikian memudahkan kita untuk mengajarkan kepercayaan kepada Allah SWT. Dan melalui pendekatan tersebut sangat bagus dan mudah diterima oleh para mualaf.”²⁷

d. Zakat

²⁷ Wawancara dengan Lalu Abdul Mukti, S.Sos, Dosen ADI Kupang, Wawancara, Kupang, 11 Mei 2021

Memberikan zakat kepada para muallaf adalah peran pendampingan sebagai fasilitator yang sangat penting karena dengan fasilitas zakat ini bisa menjadi membantu untuk bertambah kuatnya iman mereka dan yang lebih penting dapat mempertahankan keislaman mereka. Selain dengan hewan kurban sebagai langkah awal adanya hubungan antara DDII Provinsi NTT dengan Kampung Oeselaen, maka dengan adanya fasilitas zakat ini yang diberikan setiap tahunnya bisa membantu meringankan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat Kampung Oeselaen secara umum dan terkhusus bagi para muallaf.

Menurut narasumber 1 “satu-satunya yang berpengaruh terhadap keislaman para muallaf adalah dengan diberikannya zakat, karena dengan itu mereka merasa mendapatkan diprioritaskan. Karena mayoritas mereka muallaf maka status iman mereka masih lemah sehingga dengan diberikannya zakat sebagai bentuk penguat iman dan keislaman mereka.

Dalam Bab II dijelaskan dengan pernyataan Ibnuul “Arabi yang menyatakan bahwa muallaf digolongkan sebagai salah satu mustahiq zakat yaitu mereka yang berhak menerima zakat karena pemberian zakat dapat meneguhkan dan memantapkan hati mereka kepada Islam.²⁸

e. Pembagian Sembako

Pembagian sembako ini biasanya dilakukan pada waktu bulan suci ramadhan atau bulan lainnya dan salah satu bentuk dari fasilitas yang diberikan oleh DDII Provinsi NTT, namun tergantung kondisi, dalam hal pembagian sembako hanya bagi masyarakat yang kurang mampu seperti, janda, anak yatim, muallaf yang baru masuk Islam, dan fakir miskin. Dengan tujuan sebagai pembela atau pendukung untuk keislaman dan keimanan mereka. Untuk hal itu maka DDII Provinsi NTT melalui

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Ramli, MH. Ketua DDII Provinsi NTT, Wawancara, Kupang, 26 Mei 2021

perantara da'i harus bekerja sama dengan kepala dusun untuk mendata nama-nama yang memang berhak menerimanya.²⁹

Kepedulian kegiatan ini sangatlah penting bagi DDII Provinsi NTT agar masyarakat tambah yakin dengan Islam, karena dengan diberikannya sembako-sembako mereka merasa diprioritaskan terhadap masyarakat yang lain dan sangat memungkinkan bagi mereka untuk selalu meningkatkan kualitas iman dan aqidah mereka.

f. Khitanan Massal

Khitanan massal ini adalah salah satu fasilitas dari kegiatan yang sangat penting dalam program DDII Provinsi NTT. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini, biasanya DDII Provinsi NTT bekerjasama dengan Dompot Dhuafa. Dan kegiatan ini dilaksanakan 2 tahun sekali di Kampung Oeselaen.

Dalam kegiatan khitanan massal ini bukan hanya dikhususkan kepada anak-anak Kampung Oeselaen, namun juga berlaku untuk kampung sebelah yang beragama Kristen. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada mereka yang beragama Kristen bahwasanya Islam sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan, sehingga DDII Provinsi NTT berharap dengan kegiatan khitanan massal ini sebagai washilah untuk mereka memeluk Islam.³⁰

g. Pelatihan Pengurusan Jenezah

Sering terjadi kekhawatiran bagi keluarga yang sedang berduka, tatkala salah satu anggota keluarga mereka meninggal. Maka dengan demikian DDII Provinsi NTT memberikan fasilitas berupa pelatihan khusus bagaimana pengurusan jenazah dari sakit sampai ia meninggal dan dikuburkan. Hal ini dilakukan karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengurus jenazah.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat bisa mengetahui bagaimana cara mengurus jenazah, yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Dan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang sebelumnya mereka lakukan.³¹

h. PAUD Titik Hasanah

PAUD Titik Hasanah ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh DDII Provinsi NTT dalam rangka memudahkan anak-anak untuk belajar di ruang kelas pada tahun 2017 yang masih bertempat di masjid dan memiliki 9 siswa keseluruhan, karena pada saat itu belum memiliki bangunan kelas, kemudian pada tahun 2018 mendapatkan waqaf untuk membangun ruangan kelas.

Seiring berjalannya waktu setelah pembangunan kelas selesai maka para murid berpindah tempat ke ruang kelas dan jumlah murid ada 9 orang kemudian bertambah menjadi 19 orang. Adapun pelajaran yang diberikan kepada siswa antara lain: membaca, menggambar, rukun iman, rukun islam, menghitung, menghafal do'a dan kisah-kisah para nabi dan rasul.

Adapun tenaga pengajar PAUD tersebut yaitu para Da'i-dai yang dikirimkan oleh DDII Provinsi NTT dan satu dari kampung tersebut yaitu istri dari Imam Masjid Nurul Haq yaitu Ustadz Rusli Sanda Bolos. Dan kepala sekolahnya yaitu Ustadz Lalu Abdul Mukti, S.Sos alumni STID Mohammad Natsir yang beristrikan orang Kampung Oeselaen.³²

i. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam rangka menghidupkan semangat persatuan ukhuwah masyarakat Kampung Oeselaen, maka DDII Provinsi NTT memfasilitasi dalam rangka mengadakan beberapa acara dalam peringatan hari besar Islam, salah satunya adalah menyambut tahun baru Islam yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan

³¹ *Ibid*

³² Wawancara dengan Lalu Abdul Mukti, S.Sos, Dosen ADI Kupang, *Wawancara*, Kupang, 11 Mei 2021

diantaranya: hafalan do'a-do'a, perlombaan tilawah dan tahfidz, pidato, lomba praktek shalat, hal ini diadakan sebagai bentuk agar masyarakat Kampung Oeselaen yang mualaf menyaksikan persatuan yang ukhuwah yang kuat.

Antusias masyarakat Kampung Oeselaen sangat merespon dengan baik acara yang diselenggarakan oleh DDII Provinsi NTT, disisi lain didalam acara tersebut tidak lupa da'i yang bertugas disitu memberikan pesan-pesan da'wah terhadap masyarakat, dan mendengarkan keluhan atau saran yang disampaikan oleh masyarakat Kampung Oeselaen guna untuk tahapan arahan dalam membina mereka dengan lebih baik lagi.³³

Kedua, Peran Sebagai Mediator

Berperan sebagai mediator dalam melakukan pendampingan adalah salah satu peran yang pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai sebuah solusi atau memberikan pemahaman-pemahaman yaitu dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat terkhusus bagi pembinaan mualaf oleh sebab itulah DDII Provinsi NTT berperan sebagai mediator dalam melakukan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim ini adalah salah satu dari bentuk mediator yang rutin dilakukan oleh DDII Provinsi NTT melalui para da'i-da'i yang dikirim dalam rangka para da'i tersebut memberikan pengetahuan-pengetahuan atau solusi-solusi yang dapat mereka praktekkan untuk memberantas kejahiliaan-kejahiliaan, adapun kegiatan majlis ta'lim ini mengkaji tentang iqra' dan tahsin dan khususnya pembelajaran tauhid dan fiqih:

1) Pengajian Iqra' dan Tahsin

Pengajian Iqra' ini berjalan dengan lancar setiap hari jum'at sore dan minggu sore ba'da asar sampai 30 menit menjelang

³³ *Ibid*

adzan magrib. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya di Kampung Oeselaen ini dihuni oleh mayoritas mualaf, dan secara otomatis mereka buta huruf terhadap iqra' dan Al-Qur'an, maka dengan adanya sentuhan dari DDII Provinsi NTT ini dapat memberi kemudahan pagi para mualaf untuk mempelajari iqra' dan Al-Qur'an, sebagai wujud dari keislaman yaitu belajar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³⁴

2) Pembelajaran Ilmu Tauhid dan Fiq

Kajian ilmu tauhid dan ilmu fiqih ini dijadwalkan pada hari Ahad jam 08.00/10.00. kajian ini biasa diisi oleh Ustadz Lalu Abdul Mukti, S.Sos, salah satu pengurus dari DDII Provinsi NTT dan merupakan alumni STID Mohammad Natsir dan Da'i yang pertama dikirim ke Kampung Oeselaen dan kemudian memperistrikan orang kampung tersebut.

Dalam kajian yang disampaikan oleh ustadz Lalu Abdul Mukti, S.Sos, diatas memberikan pemahaman yang mendasar mengenai tauhid dan fiqih, yaitu bagaimana cara mengesakan Allah, dan menjahui perbuatan-perbuatan syirik yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

Dengan adanya kajian tauhid dan fiqih diatas membuat para mualaf yang dulunya tidak memakai jilbab, ketika perlahan-lahan diberikan pencerahan melalui kajian ini bisa merubah mereka menjadi wanita yang sesungguhnya dengan mengenakan hijab. Dan para mualaf yang dulunya juga hanya berpuasa 3 waktu saja, setelah diberikan ilmu mengenai puasa itu harus 30 hari full begitupun shalat tarawihnya, mereka dengan senang hati menerima apa yang telah disampaikan oleh da'i tersebut.³⁵

b. Ceramah-ceramah

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

Ceramah-ceramah adalah salah satu bagian dari peran mediator yaitu seorang da'i yang dikirim ke Kampung Oeselaen harus mampu memberikan solusi-solusi bagi para mualaf untuk menjawab semua ke tidak tahuan mereka tentang Islam. Dengan demikian, maka para mualaf akan lebih banyak mengerti tentang permasalahan yang mereka alami terutama masalah bagaimana memahami aqidah yang benar.

Dalam bulan Ramadhan mereka para da'i mengupayakan untuk menyampaikan materi-materi yang sudah di tetapkan oleh DDII Provinsi NTT yaitu tentang pemurnian aqidah dan masalah fiqih dan pentingnya belajar Al-Qur'an. Adapun solusi-solusi untuk memahami nilai-nilai Islam adalah dengan melalui ceramah-ceramah.³⁶

c. TPA Nurul Haq

TPA Nurul Haq sudah berjalan sebelum DDII Provinsi NTT masuk ke Kampung Oeselaen, TPA Nurul Haq ini, dibentuk sendiri oleh Imam Masjid Nurul Haq yaitu ustadz Daeng Rusli Sanda Bolos, yang saat itu beliau memperhatikan anak-anak Kampung Oeselaen tidak terurus agamanya, kemudian beliau meminta kepada Ustadz Muhammad Ramli, MH, agar di ajarkan membaca Al-Qur'an supaya bisa mengajar anak-anak di kampungnya, dan beliau juga meminta agar dikirimkan Da'i-da'i yang nantinya akan memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai permasalahan-permasalahan yang akan mereka temukan dikemudian hari seperti halnya belajar tentang tauhid, dan ilmu-ilmu lainnya. Begitupun yang dilakukan kepada para mualaf untuk selalu diberikan pengajaran membaca iqra' dan Al-Qur'an.

Pada awalnya Pak Imam Masjid Nurul Haq hanya memiliki 3 orang murid, seiring berjalannya waktu dengan kehadiran da'i-da'i maka jumlah murid bertambah menjadi 60 orang, maka

³⁶ Wawancara, dengan Rusli Sanda Bolos, Imam Kampung Oeselaen, *Wawancara*, Kampung Oeselaen, 9 Mei 2021

dengan kehadiran da'i tersebut membantu Pak Imam Masjid Nurul Haq dalam mengajari anak-anak.³⁷

TPA Nurul Haq memiliki sistem pembelajaran khusus seperti mata pelajaran: mengaji, tahfidz, sejarah para nabi, praktek shalat, pelajaran aqidah, hafalan do'a-do'a. Dengan adanya pembelajaran tersebut menjadikan anak-anak di Kampung Oeselaen bisa memahami agama dengan baik.

Ketiga, Peran Sebagai Broker

Beperan sebagai broker dalam proses pendampingan adalah mengupayakan seorang pendamping mampu memberikan modal untuk dijadikan usaha bagi masyarakat sehingga ekonomi masyarakat dapat diperbaiki, maka dengan itu DDII Provinsi NTT yang bekerja sama dengan Dewan Da'wah Pusat untuk memberikan modal usaha seperti yang akan disebutkan dibawah ini:

a. Pemberdayaan Rumput Laut

Pemberdayaan rumput laut ini pertama kali dilakukan pada tahun 2018 dari usulan seorang da'i pengabdian yaitu Ustadz Ibrahim, S.Sos kepada LAZNAS Dewan Da'wah Pusat Jakarta yaitu untuk menjaga hubungan silaturahmi dengan masyarakat. Adapun yang mengelola rumput laut milik LAZNAS Dewan Da'wah Pusat yaitu Ustadz Rusli Sanda Bolos ditemani oleh da'i pengabdian di Kampung Oeselaen tersebut, dengan adanya pemberdayaan rumput laut ini sangat membantu perekonomian umat dan mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat, setiap uang hasil panen rumput laut tersebut akan jadi kas ladang da'wah Kampung Oeselaen. Untuk memanen rumput laut tersebut DDII Provinsi NTT mengutus mahasiswa ADI Kupang untuk turut serta memanen agar terobsesi dengan masyarakat langsung dan

³⁷ *Ibid*

mampu menghubungkan dengan da'wah kepada masyarakat secara konsisten.³⁸

b. Pemberdayaan Madu

Berperan sebagai broker yaitu menghubungkan antara Dewan Da'wah Pusat Jakarta dengan DDII Provinsi NTT, untuk membudidayakan madu sesuai dengan permintaan dari Ustadz Rusli Sanda Bolos dengan tujuan setiap panen maka sebagian dari hasilnya akan diberikan kepada da'i yang pengabdian guna untuk mencukupi kebutuhannya dan untuk kegiatan da'wah.³⁹

Keempat, Peran Sebagai Pelindung dan Pembela

Berperan sebagai pelindung dan pembela merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pembinaan, karena seorang pendamping selain memberikan arahan kepada yang didampingi. Pendamping juga harus menjadi pelindung dan pembela. Pelindung disini berarti pendampingan masyarakat yang didukung oleh hukum, hukum tersebut memberikan legitimasi terhadap orang-orang lemah. Sedangkan pembela adalah kegiatan yang bersentuhan dengan politik, yaitu berperan sebagai pembela yang bersifat advokasi kausal atau lebih luas pembelaan terhadap sekelompok atau masyarakat.

Dalam hal ini DDII Provinsi NTT melakukan kegiatan yang bersifat sebagai pelindung dan pembela diantaranya:

a. Proses Pengislaman

Setiap calon mualaf harus melakukan beberapa syarat sebelum melanjutkan ke proses pensyahadatan yaitu harus melalui jalur hukum diantaranya, calon mualaf ini harus datang ke Gereja tempat dimana ia sering beribadah pada saat beragama Kristen dan melapor bahwasanya ia telah masuk Islam, sehingga dari pihak Gereja menghapus nama yang bersangkutan agar

³⁸ Wawancara, dengan Rusli Sanda Bolos, Imam Kampung Oeselaen, Wawancara, Kampung Oeselaen, 9 Mei 2021

³⁹ *Ibid*

tidak lagi mendapati bantuan-bantuan yang diberikan oleh Gereja. Ketika sudah selesai maka selanjutnya calon mualaf mengurus berkas-berkas ke kantor Kepala Desa barulah setelah itu bisa melanjutkan proses penyahadatan.⁴⁰

b. Pemberian Tanah

Setiap mualaf yang baru masuk Islam akan diberikan tanah seluas pembangunan rumah oleh DDII Provinsi NTT yang diurus oleh Ustadz Rusli Sanda Bolos, tujuannya adalah sebagai bentuk pembelaan kepada mualaf sehingga mereka dapat tinggal dilingkungan yang mayoritas muslim agar keislaman mereka terjaga.⁴¹

Pemebrian tanah kepada para mualaf merupakan bentuk peran pelindung dari DDII Provinsi NTT terhadap mualaf sehingga mereka mudah untuk dibina dan diajarkan nilai-nilai Islam terutama mengugred aqidah/ kepercayaan mereka terhadap Allah SWT agar setiap kerjaan yang mereka lakukan tidak jauh dari perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui dengan penjelasan tabel dibawah ini:

No	Peran Pendampingan	Benduk Pendampingan
1.	Fasilitator (memfasilitasi)	Pembagian Hewan Kurban Kaderisasi Da'i Pengiriman Da'i Khitanan Massal Pembagian Zakat Pembagian Sembako Pengurusan Jenazah

⁴⁰ Wawancara dengan Rusli Sanda Bolos, Imam Kampung Oeselaen, Wawancara, Kampung Oeselaen, 9 Mei 2021

⁴¹ *Ibid*

		Pendirian PAUD Titik Hasanah Peringatan Hari Besar Islam
2.	Mediator (mediasi)	Majlis Ta'lim Ceramah-ceramah TPA Nurul Haq
3.	Broker	Pemberdayaan Rumput Laut Pemberdayaan Madu
4.	Pelindung dan Pembela	Proses Pengislaman Pemberian Tanah

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Peran Pendampingan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi NTT dalam Membina Aqidah Kampung Muallaf Oeselaen Pulau Semau Kabupaten Kupang sebagai berikut :

Pertama, peran sebagai Fasilitator (memfasilitasi), yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada para muallaf agar bisa memperkuat dan mempertahankan aqidah mereka, seperti pembagian hewan kurban, kaderisasi da'i, pengiriman da'i, khitanan massal, pembagian zakat, pembagian sembako, pengurusan jenazah, pendirian PAUD dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

Kedua, peran sebagai broker yaitu pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, seperti melakukan pemberdayaan rumput laut dan pemberdayaan madu.

Ketiga, mediator (mediasi), yaitu pendampingan diarahkan untuk mencapai sebuah solusi atau memberikan pemahaman-pemahaman yaitu dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat terkhusus bagi pembinaan muallaf, seperti melalui kajian-kajian keislaman dan pengadaan pendidikan.

Keempat, pelindung dan pembela, yaitu pendampingan yang dilakukan dalam upaya memberikan perlindungan dan pembelaan kepada para muallaf seperti melakukan pengislaman kepada keluarga yang belum masuk Islam dan memberikan tanah untuk tempat tinggal para muallaf.

Daftar Pustaka

Ali, M. Sayuti, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Direktor Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*, Jakarta: Departemen Sosial, 2007

Hartati, Zainap, “Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman”, Jurnal Transformatif, Volume 3, Nomor 1, April 2019

Hermawan, Iwan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan

Muhdhori, Hafidz, “Treatment dan Kondisi Psikologi Mualaf”, Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling, p-ISSN : 1460-4917, e-ISSN : 2460-5794

Moleng, Lexsy J., Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas & Studi Kasus, cet ke-1

Narbuka, Cholid dan Abu Achmad, Metode Penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997

Gitosaputra, Sumaryo, dan Kordiyana K. Rangga, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta, GRAHA ILMU, Cet, 1

Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung : PT Refika Aditama, 2017

Shihab, Quraish, Membumikan Al-Qur’an: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”. Bandung: Mizan Pustaka, 2013

Sabiq, Sayyid, *Fiqhus Sunnah, (Terj)*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R&D, Bandung: PT. ALFABETA cv, Cet, 23, 2016

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

WAWANCARA

Ustadz Muhammad Ramli, MH, Ketua DDII Provinsi NTT Kabupaten Kupang NTT, *Wawancara*, Kupang.

Ustadz Lalu Abdul Mukti, S.Sos. Dosen ADI Kupang, *Wawancara*, Kupang.

Uastadz Rusli Sanda Bolos, Imam Kampung Oeselaen,
Wawancara, Kampung Oeselaen.

Abah Arif, Orang yang disegani di Kampung Oeselaen,
Wawancara, Telepon.

Ibu Rohani, Masyarakat Kampung Oeselaen, *Wawancara*,
Telepon.

Daeng Sanda Bolos, Masyarakat Kampung Oeselaen,
Wawancara, Kampung Oeselaen.